

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode cara atau taktik sebagai langkah – langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam metode penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang mendukung penulisan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu, metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena yang sebenarnya terjadi, dapat diamati, dapat diukur dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu dengan sampel yang digunakan secara acak atau random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Adapun rumusan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumusan masalah deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:35) metode penelitian Deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan *Stakeholder Pressure, Corporate Governance Disclosure, dan Water Disclosure*.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019:37) adalah sebagai berikut:

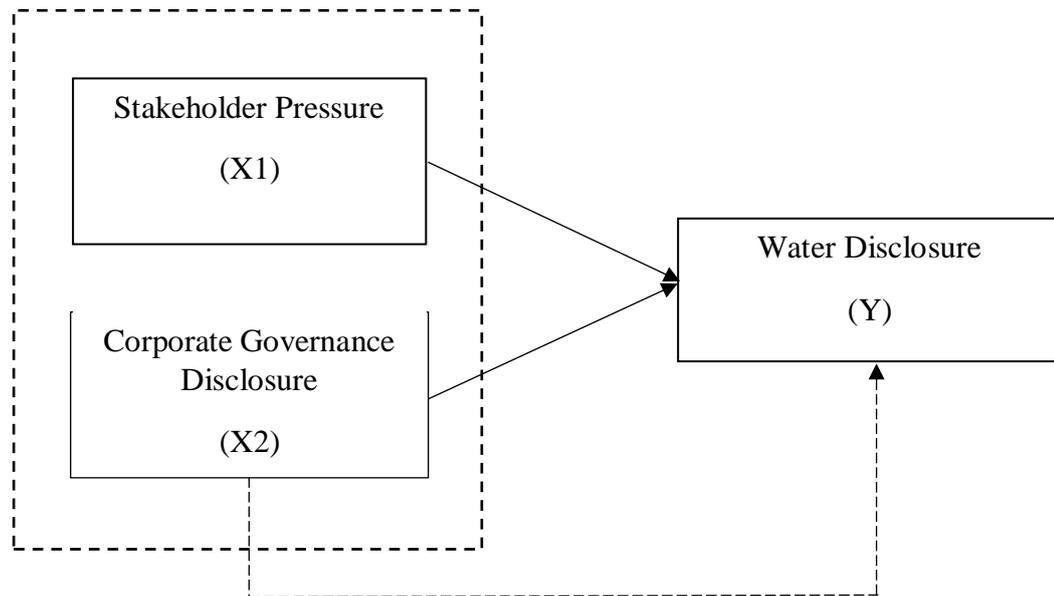
“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Water Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Water Disclosure*.”



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh Parsial

-----▶ : Pengaruh Simultan

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Water Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian variabel penelitian adalah:

“Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Water Disclosure*, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau disebut independent merupakan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain.

Menurut Sugiyono (2019:39) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas (*Independent variabel*) yang diteliti yaitu:

1. *Stakeholder Pressure* (X1)

Stakeholder Pressure adalah merupakan pihak – pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap berjalannya suatu perusahaan, tanpa adanya *stakeholder pressure* perusahaan akan mengalami kesulitan dalam beroperasi (Silvana & Khomsyiah, 2023).

2. *Corporate Governance Disclosure (X2)*

Corporate Governance Disclosure adalah informasi mengenai kebijakan *Corporate Governance Disclosure* suatu perusahaan dengan mengambil tindakan setelah kebijakan dipublikasikan yang akan mempengaruhi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini, adalah tindakan merilis informasi yang relevan kepada publik tentang kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan (Herbert & Agwor, 2021).

Corporate Governance Disclosure adalah sebagai instrument yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola adalah cara bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pasar. Seperti diketahui bahwa manajemen, yang menjalankan perusahaan, harus memiliki banyak informasi dan kontrol atas kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang asimetris antara manajemen dan pasar, menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan pasar terhadap manajemen (Firmansyah et al., 2021).

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Water Disclosure (Y)*

1. *Water Disclosure* (Y)

Water Disclosure adalah pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dengan kondisi pengelolaan air perusahaan, dampak pengelolaan tersebut bagi bisnis dan pemangku kepentingan, dan cara perusahaan mengembangkan serta menerapkan strategi pengelolaan air (CEO Water Mandate, 2014; Zhou et al., 2018). *Water Disclosure* adalah perusahaan yang merupakan tindakan pengumpulan data tentang keadaan pengelolaan air suatu perusahaan saat ini, menilai dari informasi yang relevan terhadap perusahaan, mengembangkan respon strategis, dan melaporkan informasi kepada para pemangku kepentingan. *Water Disclosure* merupakan bagian penting dari upaya pengelolaan air oleh perusahaan dan pengembangan keberlanjutan yang berhubungan dengan air secara umum (ASEAN CSR Network oleh Loh dan Thomas, 2018).

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Stakeholder Pressure</i> (X1)	<i>Stakeholder Pressure</i> adalah merupakan pihak – pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap berjalannya suatu perusahaan, tanpa adanya <i>stakeholder pressure</i> perusahaan akan mengalami kesulitan dalam beroperasi (Silvana & Khomsyiah, 2023).	Pengukuran <i>Stakeholder Pressure</i> diproksikan berdasarkan <i>primary stakeholder</i> yaitu perusahaan yang dikenal sebagai tekanan berorientasi investor yang memiliki lebih banyak tanggung jawab karena banyaknya pemegang saham yang juga memiliki saham dalam perusahaan. $TPS = \frac{\text{Jumlah Saham yang dipegang perusahaan induk}}{\text{Total keseluruhan saham}}$ (Rudyanto dan Siregar, 2018).	Rasio
<i>Corporate Governance Disclosure</i> (X2)	<i>Corporate Governance Disclosure</i> adalah sebagai intrument yang digunakan untuk mengungkapkan informasi – informasi tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola	$ICGD = \frac{\text{Total item corporate governance disclosure}}{\text{Total Score Item Rekomendasi}}$ (Elmagrhi et al., (2018)	Rasio

	<p>adalah cara bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pasar. Seperti diketahui bahwa manajemen yang menjalankan perusahaan, harus memiliki banyak informasi dan kontrol atas kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang asimetris antara manajemen dan pasar, menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan pasar terhadap manajemen (Firmansyah et al., 2020).</p>		
<p><i>Water Disclosure (Y)</i></p>	<p><i>Water Disclosure</i> adalah pengungkapan informasi bahwa perusahaan melaporkan informasi kepada</p>	<p><i>Tingkat Pengungkapan</i> $= \frac{\text{total poin item diperoleh}}{\text{total poin item maksimum}} \times 100\%$ <i>Tingkat Pengungkapan</i> $= \frac{\text{total poin item diperoleh}}{27} \times 100\%$ (Zhou et al., 2018)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>pemangku kepentingan terkait status pengelolaan sumber daya air, termasuk penerapan strategi pengelolaan sumber daya air dan dampaknya terhadap perusahaan lain (CEO Water Mandate, 2014; Zhou et al., 2018).</p>		
--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian dapat dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan.

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi sebanyak 87 Perusahaan dan tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT. ABM Investama Tbk
2	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
4	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
6	ALII	PT. Ancara Logistics Indonesia Tbk
7	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
8	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
9	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
10	ATLA	PT. Atlantis Subsea Indonesia Tbk
11	BBRM	PT. Pelayanan Nasional Bina Buana
12	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
13	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
15	BSML	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines
16	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
17	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk
18	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
19	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
20	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
21	CBRE	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk
22	CGAS	PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk
23	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
24	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
25	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk
26	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
27	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
28	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
29	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
30	ELSA	PT. Elnusa Tbk

31	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
32	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
33	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
34	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
35	GTSI	PT. GTS Internasional Tbk
36	HILL	PT. Hillcon Tbk
37	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi
38	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
39	HUMI	PT. Humpuss Maritim Internasional
40	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk
41	INDY	PT. Indika Energy Tbk
42	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk
43	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk
44	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
45	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk
46	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
47	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk
48	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk
49	MAHA	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
50	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
51	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
52	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk
53	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
54	MKAP	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
55	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
56	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
57	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
58	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
59	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk
60	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
61	PTSI	PT. Indo Straits Tbk
62	PTRO	PT. Petrosea Tbk
63	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk
64	RGAS	PT. Kian Santang Muliatama Tbk
65	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
66	RMKE	PT. RMK Energy Tbk
67	RMKO	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo
68	RUIS	PT. Radiant Utama Integrated Tbk
69	SEMA	PT. Semacom Integrated Tbk
70	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
71	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
72	SICO	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk
73	SMMT	PT. Golden Eagle EnergyTbk
74	SMRU	PT. SMR Utama Tbk

75	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
76	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
77	SUNI	PT. Sunindo Pratama Tbk
78	SURE	PT. Super Energy Tbk
79	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
80	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
81	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
82	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
83	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
84	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk
85	UNIQ	PT. Ulima Nitra Tbk
86	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk
87	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor Energy periode 2018-2022 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.4.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan

sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.”

Menurut (Sugiyono, 2019) yang dimaksud teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Energy yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3. Perusahaan Sektor Energy yang tidak menerbitkan *annual report* atau *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	87
	Kriteria:	
1	Perusahaan Sektor Energy yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	(25)
2	Perusahaan Sektor Energy yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(13)
	Jumlah sampel perusahaan	49
	Tahun 2018-2022	5 tahun
	Total sampel penelitian tahun 2018-2022	245

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT. ABM Investama Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
4	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
6	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
7	BBRM	PT. Pelayanan Nasional Bina Buana
8	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastrukt

9	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
10	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk
11	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
12	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
13	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
14	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
15	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
16	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
17	ELSA	PT. Elnusa Tbk
18	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
19	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
20	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi
21	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
22	INDY	PT. Indika Energy Tbk
23	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk
24	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk
25	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
26	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
27	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk
28	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk
29	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
30	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
31	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
32	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
33	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
34	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
35	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
36	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
37	PTRO	PT. Petrosea Tbk
38	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk
39	RUIS	PT. Radiant Utama Integrated Tbk
40	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
41	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
42	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
43	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
44	SURE	PT. Super Energy Tbk
45	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
46	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
47	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
48	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
49	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis

Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah 49 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang memiliki karakter tertentu sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Data yang digunakan selama tahun 2018-2022, maka total data penelitian sebanyak 245 data.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer dan sumber sekunder adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Berdasarkan sumber data, dibedakan menjadi dua data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diberikan secara tidak langsung atau yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dari www.idx.co.id, sahamok.net, invesnesia.com, dan website lain mengenai saham. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) setiap perusahaan periode 2018-2022 diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang telah terpublikasi pada periode 2018-2022 dan buku-buku literatur, jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiono (2018) merupakan serangkaian cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable, dan obyektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah berupa buku-buku (text

book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program software *Econometric Views (EViews)* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Stakeholder Pressure*, *Corporate Governance Disclosure*, dan *Water Disclosure*. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1. *Stakeholder Pressure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Stakeholder Pressure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini.

- a. Mengunduh *annual report* perusahaan yang menjadi sampel pada masing-masing website.
- b. Menentukan dengan menggunakan ukuran konsentrasi saham perusahaan.
- c. Menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
- d. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3. 5**Kriteria Penilaian *Stakeholder Pressure***

Persentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Rendah
21% – 40%	Rendah
41% – 60%	Sedang
61% – 80%	Tinggi
81% – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2024)

e. Membuat Kesimpulan

2. *Corporate Governance Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Corporate Governance Disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian penerapan *Corporate Governance Disclosure* perusahaan dengan menggunakan *Content Analysis* yang dapat dilihat dari kode gabungan inggris dengan skor untuk item yang diungkapkan yaitu 120 item rekomendasi yang dapat dilihat pada laporan tahunan.
- b. Menentukan kriteria dengan penilaian atau *scoring* perusahaan yang dilakukan melalui penerapan yang telah ditetapkan oleh kode gabungan inggris dengan selisih nilai 1 jika perusahaan menerapkan salah satu rekomendasi dan memberikan nilai 0 jika perusahaan belum menerapkan rekomendasi yang telah ditetapkan.

- c. Menentukan *Corporate Governance Disclosure* dengan rumus ICGD yaitu dengan cara membagi jumlah poin yang diungkapkan dengan poin yang diharapkan (120 poin).
- d. Menentukan kriteria sangat mengungkapkan, mengungkapkan, cukup mengungkapkan, tidak mengungkapkan, sangat tidak mengungkapkan.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan ICGD.
- f. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Corporate Governance Disclosure*

Interval	Kriteria
00,00 – 20,00	Tidak Lengkap
20,01 – 40,00	Kurang Lengkap
40,01 – 60,00	Cukup Lengkap
60,01 – 80,00	Lengkap
80,01 – 100,00	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis (2024)

- g. Membuat Kesimpulan

3. *Water Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas Pengungkapan air dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya yaitu:

- a. Mengunduh *Annual Report* perusahaan yang menjadi sampel pada masing-masing website.

- b. Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan CSR yang diungkapkan dan memberikan point 0 untuk kegiatan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan *indeks scale* untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata dari pengungkapan *corporate social responsibility* untuk seluruh perusahaan selama periode 2018-2022.
- e. Menetapkan kriteria pengungkapan *corporate social responsibility*.
- f. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria: sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian *Water Disclosure*

Interval	Kriteria
00,00 – 20,00	Tidak Lengkap
20,01 – 40,00	Kurang Lengkap
40,01 – 60,00	Cukup Lengkap
60,01 – 80,00	Lengkap
80,01 – 100,00	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis (2024)

- h. Membuat Kesimpulan

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* secara parsial maupun simultan terhadap *Water Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam

penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.”

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *residual diagnostics* dan *Econometric Views (EViews)*.

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *residual diagnostics*. Menurut Singgih Santoso (2018:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:41) menyatakan bahwa:

“Uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.”

3. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Ghozali, 2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. ”Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.”
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a. Tolerance value dan lawannya
 - b. Variance Inflation Factor (VIF)

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. *Breusch-Pagan-Godfrey test* ini adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji *Goldfeld-Quandt*. Uji G-Q memiliki kemampuan yang memuaskan untuk diterapkan pada sampel kecil sedangkan B-P-G test dapat diterapkan dengan baik untuk sampel besar (Winarno, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 12 yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs *R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan-Godfrey* adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas *Obs*R-Square* > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika probabilitas *Obs*R-Square* $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas

Selain grafik scatterplot, pengujian lain yang dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah uji White. Menurut Ghozali (2018), uji White dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai c^2 :

1. Jika c hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika c hitung $> c^2$ tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Rancangan Analisis

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Water Disclosure*

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = *Stakeholder Pressure*

X_2 = *Corporate Governance Disclosure*

e = *Error* atau Pengaruh Luar

3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2022:57) analisis korelasi adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara setiap variabel. Hubungan tersebut diungkapkan dalam bentuk positif dan negatif, sementara kekuatan hubungan diukur melalui nilai koefisien korelasi. Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut

positif atau negatif, penulis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2019:228), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (*Stakeholder Pressure dan Corporate Governance Disclosure*)

y = Variabel Dependen (*Water Disclosure*)

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- 4) Bila $r = + 1$ atau mendekati + 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 5) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2019:249) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3. 8
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen, yaitu *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Water Disclosure*.

Menurut Sugiyono (2019:64) uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric”.

Hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji T dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019:248)

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.”

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang dijadikan dasar perbandingan adalah:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan

hipotesis alternatif ($H\alpha$) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ *Stakeholder Pressure* tidak berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

$H_{\alpha 1} : \beta_1 > 0$ *Stakeholder Pressure* berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ *Corporate Governance Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

$H_{\alpha 2} : \beta_2 > 0$ *Corporate Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257) uji pengaruh simultan (*Ftest*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah data atau kasus

F = Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $\alpha <$

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $\alpha >$

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$: *Stakeholder Pressure, Corporate Governance Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: *Stakeholder Pressure, Corporate Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Water Disclosure*

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:96), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *stakeholder pressure* dan *corporate governance disclosure* terhadap variabel dependen yaitu *water disclosure*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Econometric Views (EViews)*.